Peran Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dasar
Windri Suci Gaitari
Windrisuci0403@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi di Sekolah Dasar. Melalui penelitian yang dilakukan oleh salah seorang peneliti di jurnalnya. Peneliti melakukan di sekolah dasar se-Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Pengambilan sampel dilakukan secara random. Instrumen penelitian berupa kuisioner tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dan data hasil penilaian kinerja guru yang telah dimiliki oleh sekolah. Validitas instrumen diuji dengan melakukan uji empirik menggunakan rumus Product Moment Karl Pearson. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data penelitian ini dianalisis menggunakan koefisien korelasi Spearman.

Kata Kunci: supervisi, guru, pendidikan

LATARBELAKANG

Menjadi seorang pendidik berarti bertanggung jawab terhadap proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea keempat yang penjabarannya tertuang dalam batang tubuhnya yaitu BAB XII pasal 31. (1) Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa, pendidikan bersifat dinamis dan fleksibel yang artinya pendidikan mengikuti perkembangan zaman. Tidak hanya pada zaman tertentu namun, mengikuti arus teknologi dan informasi. Semakin maju teknologi dan Informasi seharusnya semakin maju pula pendidikan sebagai penyaring dari dampak teknologi dan Informasi, dan disinilah fungsi pendidikan itu berperan. Di Indonesia fungsi pendidikan diatur dalam undang – undang no 20 tahun 2003 Di dalamnya dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas maka perlu mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satunya yaitu tenaga yang bergerak dalam bidang kependidikan. Baik mulai dari tingkat teratas yaitu kementerian sampai ke pendidik atau guru semua harus dioptimalkan. Menurut Prajudi Atmosudirojo dalam bukunya Martaniyas Yamin (2010: 26-27) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Hamzah B. Uno ,2007:15). Hal ini sejalan dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional.

Menjadi seorang professional maka diperlukan keahlian khusus, sebagai pendidik harusnya paham terhadap hal ini. Banyaknya kasus – kasus yang terjadi di sekolah menuntut keahlian guru sebagai

pendidik. Banyak anak yang tidak suka dengan kinerja guru, membuat keributan dengan guru merupakan salah satu kasus yang harus diperhatikan. Oleh karena itu pelatihan tidak cukup hanya untuk pengembangan profesi namun juga untuk menghasilkan guru yang memiliki kualitas kinerja yang baik yang dapat diterima oleh siswa dan sekolah. Ada faktor yang menunjang hal ini salah satunya yaitu pengawasan dan pendampingan terhadap guru untuk menjaga kualitas guru.

Jasmani Asf (2013: 31) menyampaikan bahwa peningkatan kinerja semua komponen pendidikan akan menjadi baik serta peran dan tanggung jawab guru akan meningkat apabila dilaksakannya kontrol dan penilaian terhadap semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. kontrol yang dimaksud adalah Supervisi pendidikan. Bafdal dan buku yang sama juga mengungkapkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya, mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa untuk menjaga kualitas kinerja guru maka perlu adanya quality control dalam bentuk supervisi pendidikan terhadap guru-guru di sekolah.

Menurut Sabandi (Sabandi, 2013) Perkembangan supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinisiatif dan bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Dalam pelaksanaannya pastilah memiliki permasalahan, permasalahan bisa bersumber dari pelaksana supervise maupun yang disupervisi dalam hal ini guru. Untuk kepala sekolah sendiri kendala ada di waktu dan banyaknya beban tugas di luar supervisi terutama pada tugas administratif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Tasikmadu. Kecamatan Tasikmadu terletak di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Juli.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru kelas dan guru mata pelajaran di sekolah dasar se-kecamatan Tasikmadu. Objek penelitian ini adalah kegiatan supervisi dan kinerja guru.

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma sederhana dengan menggunakan satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuisioner, dokumentasi, wawancara tidak terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua tahap yaitu teknik analisis prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat digunakan untuk menentukan analisis yang sesuai dalam menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun uji persyaratan terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homoskedastisitas. Sedangkan jenis analisis hipotesis yang digunakan adalah non parametrik. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

Uji analisis yang digunakan dalam uji analisis non parametrik adalah uji korelasi Spearman. Uji korelasi *Spearman* adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel berskala ordinal. Asumsi uji korelasi Spearman adalah: (1) data tidak berdistribusi normal dan (2) data diukur dalam skala ordinal. Rumus uji korelasi Spearman adalah

$$\rho = 1 - \frac{\sum d^2}{6n^2 - 1}$$

Di mana:

P = koefisien korelasi Spearman (baca rho)

d = selisih ranking X dan Y

n = jumlah sampel

Aturan Pengambilan Keputusan Hasil Uji Korelasi *Spearman* seperti terlihat dalam gambar berikut.

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	p hitung dan ptabel. ptabel dapat dilihat pada Tabel j (Tabel Uji Rank Spearman) yang memuat ptabel pada berbagai n dan tingkat kemaknaan α	phitung ≥ ptabel	Ho ditolak
		phitung < ptabel	Ho gagal ditolak
2.	Kekuatan korelasi phitung	0.000-0.199	Sangat Lemah
		0.200-0.399	Lemah
		0.400-0.599	Sedang
		0.600-0.799	Kuat
		0.800-1.000	Sangat kuat
3.	Arah Korelasi phitung	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai xi semakin besar pula nilai yi
		- (negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai xi semakin kecil nilai yi, dan sebaliknya

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman adalah jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Hasil dari analisis koefisien korelasi spearman ditampilkan dalam tabel berikut.

Correlations			Supervisi	Kinerja guru
Spearman's rho	Supervisi	Correlation Coefficient	1.000	.063
		Sig. (2-tailed)		.406
		N	177	177
	Kinerja guru	Correlation Coefficient	.063	1.000
		Sig. (2-tailed)	.406	
		N	177	177

Data ini saya ambil dalam salah satu jurnal melalui sebuah sekolah dasar. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat kecilnya pengaruh kegiatan supervisi yang dilaksanakan terhadap kinerja guru. sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja guru di luar kegiatan supervisi. Faktor tersebut dapat berupa tingkat kepangkatan guru, besar gaji, tingkat pendidikan guru, usia dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang saya pakai melalui jurnal orang lain disini dapat kita simpulkan bahwasanya dalam melakukan supervisi atau disupervisi hendaklah jujur. Karena demi meningkatkan kualitas guru tersebut, jangan terpengaruh pangkat , gaji dan sebagainya karena demi pendidikan di Indonesia lebih baik. Jika dari pensupervisian saja sudah asal – asalan bagaimana ke anak muridnya. Saran saya tegakkanlah kejujuran sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, untuk kemajuan pendidikan Indonesia kedepannya

REFERENSI

- Hadi Fatkhurokhim.2016. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5
- Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmani asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Sabandi, A. (2013). *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. XIII(2), 1–9.